

MODALITAS PADA UJARAN TOKOH JEANNE D'ARC DALAM LIGHT NOVEL FATE/APOCRYPHA VOLUME 5

Dedy Aristyanto

Endang Poerbowati

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: esapajp@yahoo.co.jp

Artikel
diterima
bulan
Februari
2019

Proses
review bulan
Mei 2019

Diterbitkan
bulan Juli
2019

Abstrak: Modalitas merupakan salah satu bentuk pengungkap karakter, sikap, atau sifat dari suatu tokoh. Pengkajian modalitas bahasa Jepang melalui karya sastra memungkinkan untuk menggali lebih dalam jenis dan pembagian modalitas bahasa Jepang. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis modalitas yang bersifat dominan dalam kalimat ujaran tokoh Jeanne D'Arc dalam light novel Fate/Apocrypha volume 5. Dalam pelaksanaan penelitian, digunakan pendekatan secara kuantitatif-kualitatif. Selain itu, metode deskriptif digunakan sebagai desain penelitian. Penelitian ini menelaah kalimat ujaran tokoh Jeanne D'Arc dalam light novel Fate/Apocrypha volume 5. Sedangkan dalam analisis, digunakan metode agih dan padan referensial dengan teknik PUP. Dalam penelitian ini, ditemukan 84 klausa yang mengandung modalitas yang kemudian terbagi atas 29 klausa kategori modalisasi dan 55 klausa kategori modulasi dan 48,81% dari keseluruhan modalitas yang ditemukan merupakan modalitas yang menyatakan kesopanan. Sehingga dapat diketahui bahwa modalitas dominan dalam ujaran tokoh Jeanne D'Arc adalah modalitas yang menunjukkan kesopanan dan kesantunan.

Kata kunci: modalitas, light novel, indeks dominansi

Abstract: Modality is one form of revealing the character, attitude, or nature of a character. study of Japanese modalities through literary makes it possible to delve deeper into the types and distribution of Japanese modalities. The purpose of this study is to describe the types of modalities that are dominant in speech sentences by Jeanne D'Arc in light novel Fate / Apocrypha volume 5. In conducting research, a quantitative-qualitative approach is used. In addition, descriptive methods are used as research designs. This study examines the speech sentence of the character Jeanne D'Arc in light novel Fate / Apocrypha volume 5. Whereas in the analysis, the method of religion is used and is referentially matched with PUP techniques. In this study, there were 84 clauses containing modalities which were then divided into 29 modalization category clauses and 55 modulation category clauses and 48.81% of the total modalities found were modalities that stated modesty. So it can be seen that the dominant modality in the utterances of Jeanne D'Arc is a modality that shows politeness and modesty

Keywords: modalities, light novels, dominance index

PENDAHULUAN

Suatu ungkapan yang berasal dari bahasa tidak hanya berisikan isi, materi, atau konten melainkan memiliki hubungan yang erat dengan mitra bicarannya. Melalui suatu ungkapan, pembicara selalu mengungkapkan suatu penawaran baik secara verbal dan non- verbal. Pengungkapan penawaran tersebut selalu diikuti dengan sikap pembicara yang merupakan ungkapan sikap secara verbal tercermin melalui pembicara itu sendiri. Secara umum, sikap seorang pembicara tercermin melalui bahasa dan menunjukkan adanya disposisi atau pendapat (Lyons, 1981).

Salah satu alat bahasa yang mengungkapkan sikap tersebut adalah modalitas. Modalitas memiliki kajian yang luas dan terikat oleh berbagai macam kepentingan, baik secara subjektif atau objektif, sintaksis, dan strategi komunikasi dari pembicara. Modalitas sendiri juga menyatakan cara pembicara menyatakan sikap terhadap situasi tertentu dalam suatu komunikasi antarpribadi. Sedangkan dalam bahasa Jepang, Kazama (1993: 129) menyatakan bahwa “文の指示対象（真理値）あるいは文の表示している事態に対する話者の何らかの判断の内容を「モダリティ」（法性）という。” Yang berarti sasaran instruksi (nilai kebenaran) atau dengan kata lain situasi yang ditampilkan dalam suatu kalimat yang berisikan beberapa pertimbangan dari pembicara disebut dengan “modalitas”. Jadi, dalam bahasa Jepang, modalitas merupakan ungkapan sikap atau tindakan dari penutur yang diungkapkan melalui kalimat. Kazama (1993: 129) dalam ungkapannya, menyebutkan bahwa modalitas itu sendiri adalah nilai kebenaran yang dimiliki oleh penutur di mana di dalamnya mengandung penjelasan situasi yang dialami oleh penutur yang disampaikan dalam bentuk bahasa. Menurut Fukuda (2014: 11-12) modalitas bahasa Jepang dibagi menjadi 2 kategori besar yakni modulasi dan modalisasi dengan 7 jenis modalitas sub-modulasi dan 6 jenis modalitas sub-modalisasi.

Light novel merupakan salah satu novel ringan yang saat ini berkembang di Jepang. Light novel memiliki perbedaan terhadap novel pada umumnya, hal ini dikarenakan pada light novel menggunakan

ilustrasi atau gambar menyerupai anime. Salah satu light novel dengan judul *Fate/Apocrypha* karya Yuichirou Higashide memiliki kesesuaian untuk dikaji dalam penelitian terkait modalitas. Hal ini dikarenakan di dalam novel tersebut banyak ditemukan penanda modalitas terutama pada tokoh Jeanne D'Arc yang menyatakan penegasan, keputusan yang kuat, pantang menyerah, keharusan, kewajiban, dan kesopanan. Sehingga perlu dikaji jenis modalitas yang paling mempengaruhi tindakan tokoh Jeanne D'Arc tersebut.

Berdasarkan pada uraian tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah jenis modalitas apa sajakah yang bersifat dominan dalam kalimat ujaran tokoh Jeanne D'Arc dalam light novel *Fate/Apocrypha* volume 5. Sehubungan dengan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis modalitas yang dominan dalam kalimat ujaran tokoh Jeanne D'Arc dalam light novel *Fate/Apocrypha* volume 5 karya Yuichirou Higashide.

Dalam melakukan kajian tentang masalah penelitian ini digunakan beberapa pandangan dan teori linguistik yang relevan dengan masalah modalitas bahasa Jepang. Teori-teori yang digunakan untuk mengkaji modalitas berasal dari teori Fukuda (2014) dan Teruya (2007).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung jumlah modalitas yang dominan pada sumber data. Sedangkan untuk pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan jenis modalitas yang ditemukan dengan didasarkan pada teori modalitas bahasa Jepang.

Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sudaryanto (1998: 62), metode deskriptif hanya memaparkan fakta atau fenomena yang secara empiris hidup pada pembicara, sehingga bahasa yang dihasilkan merupakan sebuah potret atau paparan seperti apa adanya. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk membuat deskripsi data yang sistematis, faktual, dan akurat secara ilmiah (Djajasudarma, 1993: 8-9). Sedangkan sumber data yang digunakan

dalam mengkaji modalitas adalah karya sastra Jepang yang berupa light novel dengan judul *Fate/Apocrypha* volume 5 karya Yuichirou Higashide.

Dalam melakukan pengumpulan data, teknik dokumentasi, teknik dasar simak, dan teknik lanjutan simak catat digunakan untuk memperoleh data yang akurat. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data modalitas dalam teks, kemudian dilanjutkan dengan teknik simak untuk menyimak kembali penggunaan bahasa yang terkait dengan modalitas. Lalu, tahap terakhir melakukan pencatatan data hasil temuan pada tabel data.

Setelah itu, data yang telah terkumpul dan tercatat, dianalisis dengan metode agih dan metode padan referensial. Menurut Sudaryanto (1993: 15-16), metode agih merupakan metode yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa itu sendiri yang berupa kata, fungsi sintaksis, klausa, silabel kata, dan lain-lain. Sedangkan metode padan referensial merupakan metode yang alat penentunya di luar dan terlepas dari bagian bahasa yang bersangkutan, dalam hal ini adalah modalitas. Teknik yang digunakan dalam melakukan analisis adalah dengan menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudaryanto (dalam Kesuma, 2007: 47) bahwa teknik PUP merupakan teknik memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang berasal dari peneliti itu sendiri yakni modalitas. Prosedur analisis data adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi klausa yang mengandung modalitas;
2. Kategorisasi klausa-klausa yang memiliki penanda modalitas;
3. Tabulasi dan pembuatan persentase dari masing-masing modalitas untuk ditentukan tingkat dominansi;
4. Deskripsi hasil dan menyimpulkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada analisis data maka diperoleh identifikasi jenis modalitas kalimat ujaran tokoh Jeanne D'Arc dalam light novel *Fate/Apocrypha* volume 5 karya Yuichirou Higashide sebagai berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Modalitas Bahasa Jepang dalam Ujaran *Jeanne D’Arc*

Klasifikasi Modalitas		Nilai (value)	Realisasi/ Pengungkap Modalitas	Jumlah Modalitas	Keterangan
対事判断 的	可能性 Kenungkinan (Probability)	高 (High)	決して	2	Jumlah seluruh realisasi/pengungkapan modalitas yang digunakan pada jenis modalisasi sebanyak 29 klausa atau 34,52 %
		中 (Middle)	～のか ～と思う	6	
		低 (Low)	～かもしれない (～かもしれませ ん) 恐らく	5	
	通性 能力性 説明	高 (High)	～(ら)れる ～できる ～のだ 幾度	16	
		中 (Middle)	—	0	
		低 (Low)	—	0	
的 対人調整	価値判断・ 必要性	高 (High)	～なければならい ～ねばならない ～べきだ	6	Jumlah seluruh realisasi/pengungkapan modulasi yang digunakan pada jenis modulasi sebanyak 55 klausa atau 67,07 %

		中 (Middle)	～ことだ (ことです)	1
		低 (Low)	—	0
	性、丁寧さ、 許可性志向、 対話態度・傾向	高 (High)	～よ	3
		中 (Middle)	～てもいい	3
		低 (Low)	～気もなかった *～です *～ます	42
	Total modalitas yang ditemukan			

Berdasarkan pada identifikasi di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah modalitas yang ditemukan sebanyak 84 klausa dengan 29 klausa kategori modalisasi dan 55 klausa kategori modulasi yang kemudian diklasifikasikan menurut teori Fukuda (2014) dan Teruya (2007).

Berdasarkan pada hasil penelitian, klasifikasi modalitas pada kalimat ujaran tokoh *Jeanne D'Arc* dalam *light novel Fate/Apocrypha* volume 5 karya *Yuichirou Higashide* dengan jumlah 84 klausa yang kemudian terbagi menjadi 29 klausa kategori modalisasi dan 55 klausa kategori modulasi yang akan diklasifikasikan lagi dengan mengacu pada teori modalitas bahasa Jepang milik Fukuda (2014) dan Teruya (2007).

Berikut deskripsi dari klasifikasi modalitas pada kalimat ujaran *Jeanne D'Arc* dalam *light novel Fate/Apocrypha* volume 5.

1. Modalisasi (対事判断的)

Modalisasi yaitu modalitas yang berupa pendapat atau pertimbangan pembicara terhadap informasi yang ditanyakan atau dinyatakan oleh lawan bicara, dalam hal ini disebut dengan proposisi.

Berdasarkan pada teori Fukuda (2014: 12) diketahui bahwa modalitas kategori modalisasi (対事判断的) terbagi menjadi 6 sub-kategori yakni, 1) **nouryoku** (能力), 2) **gaizensei** (蓋然性), 3) **shoukosei** (証拠性), 4) **tsuujousei** (通常性), 5) **setsumei** (説明), dan 6) **hyouka** (評価). Sedangkan menurut Teruya (2007: 213-214) membedakannya menjadi 4 sub-kategori yakni, 1) **nouryokusei** (能力性), 2) **shoukosei** (証拠性), 3) **gaizensei** (蓋然性), dan 4) **tsuujousei** (通常性). Berdasarkan pada kedua teori tersebut diketahui terdapat 4 kesamaan sub-kategori dan 2 sub-kategori yang berbeda yakni **setsumei** (説明) dan **hyouka** (評価).

Dalam kalimat ujaran tokoh *Jeanne D'Arc* mengandung modalitas dengan sub-kategori **nouryoku** (能力), **gaizensei** (蓋然性), **tsuujousei** (通常性), dan **setsumei** (説明).

- a. **Nouryoku** (能力), merupakan modalitas yang menunjukkan kemampuan. Terdapat 6 klausa yang termasuk ke dalam sub-kategori ini dengan penanda **dekiru** dan **(ra)reru**.

やり直しはできない、だがわずかではありますが、頼れた生者に肩を貸すことはできる
Yarinaoshi wa dekinai, daga wazuka dewa arimasuga, kuzuoreta shouja ni kata o kasu koto wa dekiru.
"Kita tidak bisa memperbaikinya, namun meski sedikit, kita dapat meminjamkan bahu kita untuk orang (hidup) yang kehilangan arah" (Klausa 79g, Ch.4, hlm. 383)

Dalam klausa tersebut ditunjukkan bahwa sikap *Jeanne D'Arc* sebagai seorang pahlawan mampu membantu orang yang masih hidup dengan cara membimbingnya. Pernyataan mampu ditunjukkan oleh **dekiru** yang berarti mampu/dapat/bisa dan **(ra)reru**.

- b. **Gaizensei** (蓋然性), merupakan modalitas yang menunjukkan suatu kemungkinan/probabilitas. Terdapat 12 klausa yang termasuk ke dalam sub-kategori ini dengan penanda **kamoshirenai**, **osoraku**, **to omou**, **noka**, dan **kesshite**.

陛下が間違っていたかもしれません。
Heika ga machigatteita kamoshiremasen
“Tuan mungkin salah” (Klausu 35e, Ch.4, hlm. 343)

Ungkapan ***kamoshirenai*** pada kalimat tersebut menunjukkan probabilitas yang berarti “mungkin”.

- c. ***Tsuujousei*** (通常性), merupakan modalitas yang menunjukkan kebiasaan atau keseringan. Terdapat 1 klausa yang termasuk ke dalam sub-kategori ini dengan penanda ikudo.

幾度敗北してもなお諦めず、善良なる者たちの犠牲を乗り越えて、
此処までやってきた！
...Ikudo haibokushitemo nao akiramezu, zenryou naru monotachi no gisei o norikoete, koko made yattekita!
“Meskipun kalah berkali-kali, ditambah dengan tanpa menyerah, melewati pengorbanan orang-orang yang baik, yang pada akhirnya sampai di sini.” (Ch.4, hlm. 381)

Ungkapan ikudo pada kalimat tersebut menunjukkan pengulangan yang berarti “berkali-kali”.

- d. ***Setsume*** (説明), merupakan modalitas yang mengungkapkan suatu pengakuan ulang atau menjelaskan konteks yang terdapat dalam suatu kalimat/klausa. Terdapat 9 klausa yang termasuk ke dalam sub-kategori ini dengan penanda noda (nodesu).

陛下が間違っていたかもしれません。ですが、正しかった。私は正しかったかもしれません。でも、間違っていたのです。
Heika ga machigatteita kamoshiremasen. Desuga, tadashikatta. Watashi wa tadashikatta kamoshiremasen. Demo, machigatteita no desu.
“Tuan mungkin salah, akan tetapi benar. Saya mungkin benar, tapi salah” (Ch.4, hlm. 346)

Ungkapan noda (nodesu) pada kalimat tersebut menunjukkan pengakuan ulang.

2. Modulasi (対人調整的)

Modulasi adalah modalitas yang berupa pendapat atau pertimbangan pembicara terhadap penawaran oleh lawan bicara melalui ajakan, persetujuan, penilaian, atau perintah. Berdasarkan pada teori Fukuda (2014) diketahui bahwa modalitas kategori modulasi (対人調整的) terbagi menjadi 7 sub-kategori yakni, 1) kachihandan (価値判断), 2) hitsuyousei (必要性), 3) gimu (義務), 4) kyoka (許可), 5) keikousei (傾向性), 6) teineisa (丁寧さ), dan taiwataido (対話態度). Sedangkan menurut Teruya (2007: 213-214) membedakannya menjadi 5 sub-kategori yakni, 1) hitsuyousei (必要性), 2) gimusei (義務性), 3) kyokasei (許可性), 4) kitaisei (期待性), dan 5) shikousei (志向性). Berdasarkan pada kedua teori tersebut diketahui terdapat 5 kesamaan sub-kategori dan 2 sub-kategori yang berbeda yakni teineisa (丁寧さ) dan taiwataido (対話態度).

Dalam kalimat ujaran tokoh Jeanne D'Arc mengandung modalitas dengan kategori modulasi sub-kategori kachihandan/gimusei (価値判断・義務性), hitsuyousei (必要性), kyokasei (許可性), dan keikousei/shikousei (傾向性・志向性), taiwataido (対話態度), dan teineisa (丁寧さ).

- a. **Kachihandan/gimusei** (価値判断・義務性), merupakan modalitas yang mengungkapkan keharusan. Terdapat 3 klausa yang termasuk ke dalam sub-kategori ini dengan penanda bekida, nebanaranai, dan kotoda.

それで良しとするべきです。
Sorede yoshi to suru beki desu.
"Itulah yang harusnya terbaik (bagi kita)" (Ch.4, hlm. 382)

Pernyataan bekida dalam klausa tersebut menunjukkan suatu keharusan.

- b. **Hitsuyousei** (必要性), merupakan modalitas yang menunjukkan kebutuhan atau hal yang perlu dan tidak perlu dilakukan. Terdapat 4 klausa yang termasuk ke dalam sub- kategori ini dengan penanda nakerebanaranai.

だからこそ、己が信じた道を進まなければならない。
Dakarakoso, onore ga shinjita michi o susumanakerebanarai.
"Oleh karena itu, aku harus melanjutkannya dengan cara (jalan) yang kupercayai" (Ch.4, hlm. 343)

Ungkapan nakerebanaranai pada kalimat tersebut mengungkapkan suatu keperluan yang harus dilakukan.

- c. **Kyokasei** (許可性), merupakan modalitas yang menunjukkan pernyataan izin. Terdapat 3 klausa yang termasuk ke dalam sub- kategori ini dengan penanda te mo ii.

ジーク君。もう一つ聞いてもいいですか？
Jiiku-kun. Mou hitotsu kiitemo ii desuka?
"Sieg, bolehkah aku menanyakan satu hal lagi?" (Ch.4, hlm. 379)

Ungkapan te mo ii pada kalimat tersebut mengungkapkan permohonan izin Jeanne D'Arc kepada Sieg.

- d. **Keikousei/shikousei** (傾向性・志向性), merupakan modalitas yang mengungkapkan kecenderungan untuk melakukan suatu aktivitas atau kebalikannya. Terdapat 1 klausa yang termasuk ke dalam sub-kategori ini dengan penanda ki mo nakatta.

逃れようもなく、そして逃れる気もなかった運命です。
Nogareyou mo naku, soshite nogareru ki mo nakatta unmei desu.
"Tidak perlu menghindar, dan takdirpun tidak menginginkan saya untuk menghindar" (Ch.4, hlm. 346)

Ungkapan ki mo nakatta pada kalimat tersebut mengungkapkan kecenderungan untuk tidak melakukan suatu aktivitas.

- e. Taiwataido (対話態度), merupakan modalitas yang mengungkapkan tindakan terhadap lawan bicara, biasanya berupa seruan, penerimaan, penyangkalan, dan persetujuan. Terdapat 3 klausa yang termasuk ke dalam sub-kategori ini dengan penanda yo.

貴方ほどではありませんよ
“Anata hodo dewa arimasen yo”
“Tidak sebanding denganmu” (Apocrypha, hlm. 502)

Ungkapan yo pada kalimat tersebut mengungkapkan sikap Jeanne D’Arc dalam menanggapi pertanyaan Sieg dengan penyangkalan.

- f. Teineisa (丁寧さ), merupakan modalitas yang mengungkapkan bentuk kesopanan terhadap lawan bicara. Terdapat 41 klausa yang termasuk ke dalam sub-kategori ini dengan penanda desu dan masu.

そしてそれでも、私はこの道が正しい道に繋がると信じているからです。
Soshite soredemo, watashi wa kono michi ga tadashii michi ni tsunagaru to
shinjite iru kara desu.
“Lalu meskipun demikian, karena aku percaya kalau jalan ini terhubung
dengan jalan yang benar” (Klausa 32, Ch.4, hlm. 340)

私は、貴方に会いに行きます。
Watashi wa, anata ni ai ni ikimasu.
“Aku akan pergi menemuimu” (Klausa 91b, Ch.4, hlm. 392)

Ungkapan masu dan desu pada kalimat tersebut mengungkapkan bentuk ungkapan formal dalam bahasa Jepang yang pada umumnya merupakan bentuk sopan, sehingga termasuk ungkapan kesopanan.

Berdasarkan pada klasifikasi tersebut, diperoleh persentase modalitas dari setiap sub-kategori pada tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Dominansi Modalitas Bahasa Jepang dalam Kalimat Ujaran *Jeanne D'Arc*

Jenis modalitas		Jumlah klausa	Persentase (%)
Kategori	Sub-kategori		
Modalisasi (対事判断的)	能力性	6	7,1
	蓋然性	12	14,3
	通常性	1	1,9
	説明	9	10,7
Modulasi (対人調整的)	価値判断・義務性	3	3,6
	必要性	4	4,8
	許可性	3	3,6
	傾向性・志向性	1	1,9
	対話態度	3	3,6
	丁寧さ	41	48,8
TOTAL		84	100%

Dengan mengikuti pada tabel tersebut, diketahui bahwa modalitas dominan ditentukan dengan jumlah penemuan modalitas terbanyak yaitu pada kategori modulasi (対人調整的) sub-kategori teineisa (丁寧さ) dengan total perolehan 41 klausa atau 48,81 % dari keseluruhan data yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Jeanne D'Arc didominasi dengan sikap sopan dan santun melalui ungkapan modalitas kesantunan yaitu teineisa (丁寧さ) dengan pengungkap modalitas masu dan desu.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dari jenis modalitas tokoh Jeanne D'Arc yang dikaji dalam light novel Fate/Apocrypha volume 5 karya Yuichirou Higashide, maka dapat disimpulkan bahwa penanda modalitas yang paling dominan dari keseluruhan penanda modalitas dalam kalimat ujaran tokoh Jeanne D'Arc dalam light novel Fate/Apocrypha volume 5 karya Yuichirou Higashide adalah modalitas dengan kategori modulasi (対人調整的) sub-kategori

teineisa (丁寧さ) yang menunjukkan kesopanan dan kesantunan bahasa dengan penanda modalitas berupa masu (ます) dan desu (です). Jumlah modalitas dengan sub-kategori teineisa ini mencapai 41 klausa atau 48,81% dari keseluruhan data yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahidi, A dan Sudjianto. 2017. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Djajasudarma, Fatimah. 2013. *Semantik 2: Relasi Makna Paradigmatik, Sintagmatik, dan Derivasional*. Jakarta: Refika Aditama.
- Hasanah, N. 2015. "Modalitas ~Souda, ~Youda, dan ~Rashii pada Kalimat Bahasa Jepang". *Skripsi*. Semarang: Program Studi Sastra Jepang, Program Sarjana, Universitas Diponegoro Semarang.
- Hayakawa, Chie. 2012. 日本語のモダリティ : 「主観的」表現と「客観的」表現. Nagoya: 名古屋芸術大学研究. *Bull. Jpn. Ling. Stud.* Vol. 33, pp. 285-301.
- Kazuo, Fukuda. 2014. 言語の普遍性と個別性:日本語モダリティ覚え書き (その一). 新潟大学人文学部. *Jour. Jpn. Ling. Stud.* Vol. 5, 2014, pp 1-13.
- Moleong Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjianto. 2010. *Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A*. Jakarta: Kesaint Blanc.

